

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian terdahulu**

Judul Penelitian	Variabel	Hasil
“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Semut (Aren) Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”	Variabel bebas: biaya produksi, biaya bahan baku  Variabel terikat: pendapatan, penerimaan dan harga jual	Rasio yang didapatkan pada usaha pengolahan gula semut (aren) dalam waktu 1 bulan dengan metode RC Ratio sebesar 3,60 dan pendapatan selama satu bulan sebesar Rp 7.771.412
“Analisis Kelayakan Usaha Tahu Gemilang di Karawang”	Variabel bebas: Biaya produksi, biaya bahan baku  Variabel terikat: Harga jual, pendapatan dan penerimaan	Tahu “Gemilang” yang memproduksi tahu sumedang ini jika dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan Produksi, aspek Manajemen, aspek dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Namun dari aspek manajemen, dan aspek organisasi Tahu “Gemilang” ini belum layak dijalankan. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha pembuatan Tahu sumedang ini layak untuk dijalankan.
“Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai Wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus PT. Musim Panen Harmonis)”	Variabel bebas: Modal usaha, harga peralatan, biaya produksi  Variabel terikat: permintaan pasar,	Usaha yang dilakukan oleh PT. Musim Panen Harmonis dalam analisis kelayakan termasuk layak dan pada tingkat produksi terjadi risiko produksi yang lebih tinggi daripada risiko harga.

	penawaran dan pendapatan	
“Analisis Kelayakan Usaha Industri Tempe di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”	Variabel bebas: biaya tenaga kerja dan biaya produksi  Variabel terikat: harga tempe	Kriteria investasi berada diatas batas maksimum kelayakan sehingga usaha termasuk layak untuk dilanjutkan serta peningkatan biaya maupun penurunan penerimaan tidak memilik pengaruh signifikan terhadap industri rumah tangga
“Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang)”	Variabel bebas: Lokasi dan tata letak usaha  Variabel terikat: Segmentasi pasar	Berdasarkan hasil perhitungan aspek finansial layak untuk dilaksanakan dengan nilai NVP yang dihasilkan selama 10 tahun Rp. 579.177.261-, dengan kapasitas produksi per bulan menghasilkan tahu 216.000 biji, dan ampas tahu 6.806 per bulan. Nilai IRR yang diperoleh yaitu 0,41% dimana IRR lebih besar dari 0%. Net B/C yang diperoleh yaitu 2,92, ini berarti, setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ini akan mnghasilkan manfaat bersih sebesar Rp. 2,92. <i>Payback Period</i> yang diperoleh yaitu 2,63 tahun. Analisis sensitivitas untuk proyek ini menunjukkan kenaikan biaya operasional/produksi sebesar 15%, kenaikan bahan baku dan bahan tambahan sebesar 20% tidak berpengaruh terhadap usaha ini. Pada analisis sensitifitas penurunan harga

		jual sebesar 10%, berpengaruh terhadap produksi tahu, karena memiliki nilai negatif.
--	--	--

Keterbaruan dari penelitian terdahulu berisi tentang analisis-analisis terhadap usaha yang sedang berjalan dalam jangka waktu 5 tahun yang ditinjau dari aspek finansial. Peninjauan dan penilaian serta analisis usaha-usaha tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha yang sedang berjalan dan mengetahui lama waktu pengembalian modal.

## 2.2. Landasan Teori

Penelitian analisis kelayakan usaha Kunyit Asam di UMKM ini, peneliti menggunakan beberapa landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan peneliti mengacu pada analisis kelayakan usaha diantaranya adalah:

### 2.2.1. Biaya

Biaya merupakan pengeluaran dari sumber ekonomi yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap suatu organisasi. Penentuan objek dalam biaya bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu biaya termasuk kedalam biaya pokok atau beban (Rozi & Shuwiyandi, 2022).

Biaya variabel merupakan biaya yang bergantung pada besar kecilnya biaya produksi (Ratu et al., 2021). Biaya variabel sendiri merupakan komponen yang membentuk biaya keseluruhan atau biaya total sehingga dalam perhitungannya, nilai dari biaya total dikurangi dengan biaya tetap. Biaya variabel memiliki peran sebagai bahan perbandingan untuk membandingkan mana kombinasi yang menghasilkan *output* biaya termurah.

Biaya tetap merupakan biaya yang keluar tanpa dipengaruhi oleh biaya produksi, sehingga jika produksi mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap biaya tetap (Ratu et al., 2021). Biaya tetap sendiri bersifat konstan yang tidak akan berubah dalam jangka waktu lama. Komponen dari biaya tetap biasanya terdiri atas gaji, sewa bangunan jika diperlukan, pajak-pajak, serta biaya non-personal penjualan.

### 2.2.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan total nilai yang diterima oleh usaha Kunyit Asam di UMKM Fanbi Risky selama kegiatan produksi dan menghasilkan sejumlah uang tetapi nilai uang tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya yang keluar selama proses produksi. Menurut (Ratu et al., 2021b) penerimaan merupakan hasil dari harga jual di kalikan dengan jumlah dari hasil produksi selama proses produksi berlangsung. Perhitungan penerimaan dapat dihitung dengan persamaan berikut

$$TR = P \times Q$$

Dengan  $TR$  merupakan *Total Revenue* atau pendapatan total yang diperoleh dari harga jual hasil produksi,  $P$  merupakan harga dari produk yang telah dijual dalam satuan Rp/Dus dan  $Q$  kuantitas atau jumlah produksi dalam satuan Dus

### 2.2.3. Pendapatan

Menurut (Ratu et al., 2021) hasil bersih yang diperoleh dari jumlah produk terjual berupa uang berdasarkan dari pengurangan biaya penerimaan terhadap biaya total disebut sebagai pendapatan. Selisih pendapatan tersebut dapat dihitung dengan mengurangi biaya total  $TC$  dengan biaya penerimaan  $TR$  perhitungan rumus matematis sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

### 2.2.4. Analisis Kelayakan Usaha

Langkah awal dalam melakukan pengembangan usaha perlu adanya analisis tentang layak tidaknya suatu usaha untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Menjalankan usaha terdapat penilaian terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan untuk peningkatan kredibilitas suatu perusahaan yang bersifat strategis yang diputuskan oleh manajemen tingkat atas. Proses dari analisis kelayakan usaha dapat melalui beberapa tahapan penilaian.

Penilaian usaha yang peneliti lakukan dalam hal ini disebabkan tidak adanya perhitungan khusus pemilik usaha Kunyit Asam di UMKM Fanbi Risky dan tidak adanya kontrol terhadap arus kas serta tidak memperhitungkan keuntungan secara maksimal. Beberapa indikator penilaian kelayakan usaha antara lain *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Payback Period*.

Hasil dari analisis kelayakan usaha berupa laporan kelayakan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah bisnis. Menurut

(Ermawati & Hidayanti, 2022) laporan ini dibutuhkan oleh pihak – pihak sebagai berikut:

1. Pihak Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modal serta untuk menilai jaminan keamanan dan keselamatan modal yang ditanamkan oleh calon investor
2. Pihak Kreditor, sumber modal dalam menjalankan bisnis tidak hanya berasal dari investor tetapi dapat berasal dari pinjaman bank. Laporan analisis kelayakan usaha dapat menjadi salah satu indikator penilaian bank terhadap peminjam modal.
3. Pihak Manajemen Perusahaan, laporan ini menjadi sumber investor dalam menentukan pembagian – pembagian dalam hal pendanaan, alokasi modal sendiri, pendanaan dari investor serta kreditor.
4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat, pemerintah menjadi salah satu pengaruh dalam penyusunan laporan karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

#### **2.2.5. Aspek Finansial Studi Kelayakan Usaha**

Aspek finansial adalah Aspek yang harus dinilai untuk menentukan layak tidaknya sebuah usaha yang dijalankan dengan cara pengambilan keputusan investasi berdasarkan pada sudut pandang keuangan dengan memberikan gambaran dalam menentukan keputusan investasi menggunakan metode matematika (Ermawati & Hidayanti, 2022). Investasi yang di maksud terdiri atas aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud, aktiva berwujud yaitu tanah, bangunan, pabrik dan mesin – mesin sedangkan aktiva tidak terwujud seperti biaya – biaya awal dan biaya sebelum operasional di lakukan (Kasmir, 2013).

Indikator perhitungan untuk menilai aspek finansial / keuangan menggunakan metode matematika seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdiri atas *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP).

#### **2.2.6. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan di masa mendatang serta berpotensi memiliki manfaat yang lebih dalam jangka waktu tertentu. Biaya ini dikeluarkan untuk membuat suatu barang yang tadinya tidak layak jual menjadi

barang layak jual dan memiliki nilai jual. biaya produksi dibebankan kepada persediaan bahan selama proses awal hingga akhir produksi.

Mengutip dari (Harun et al., 2023), biaya produksi umumnya terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung, biaya yang membentuk bagian dari integral produk jadi dan masuk ke dalam perhitungan biaya produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung, biaya ini merupakan konversi dari bahan baku menjadi bahan jadi yang dilakukan oleh tenaga kerja.
3. Biaya *overhead* pabrik, biaya yang tidak dapat ditentukan asal usulnya atau biaya yang timbul akibat dari keberlangsungan proses produksi.

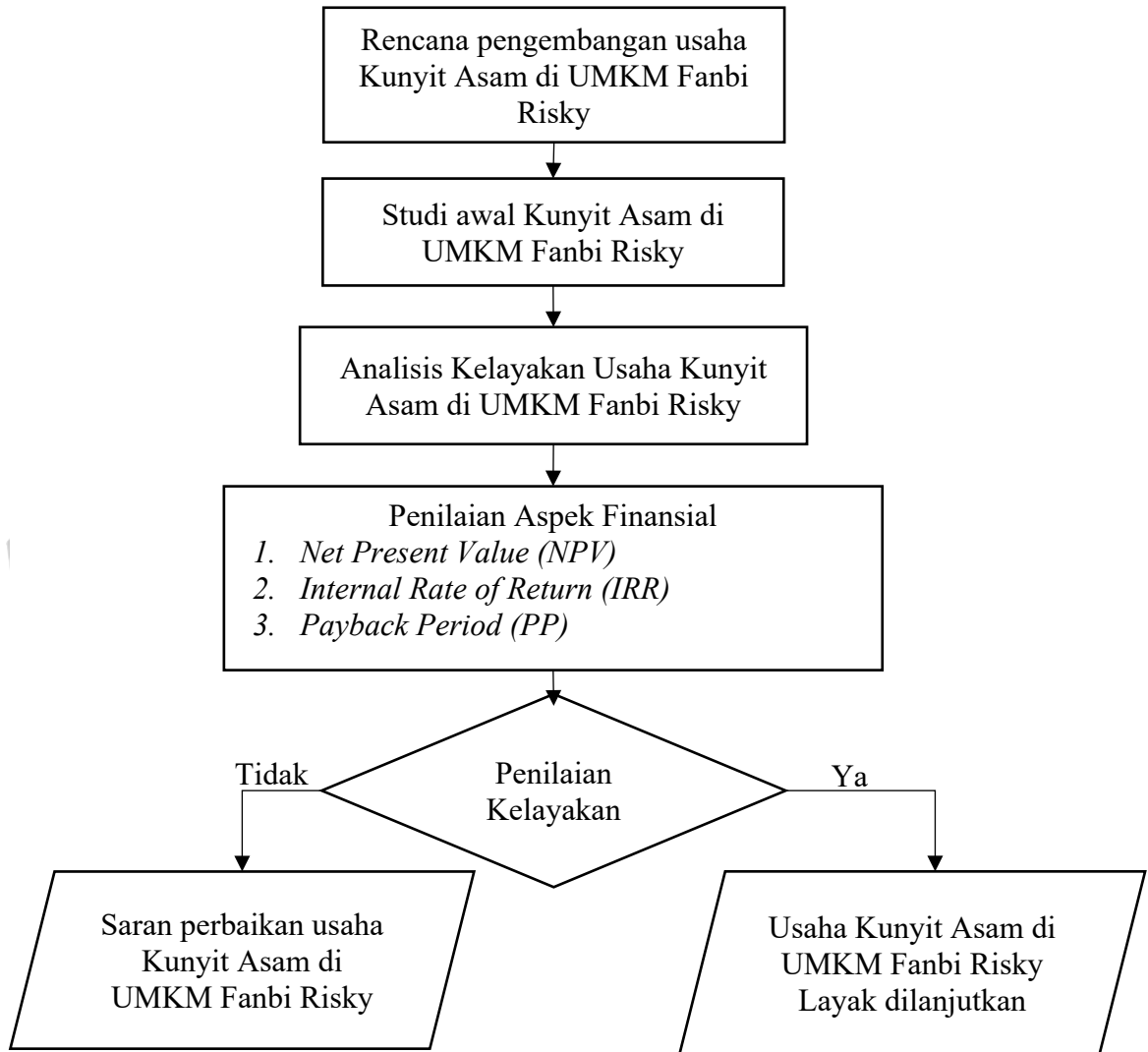
Biaya-biaya produksi yang timbul dari tiga poin diatas menghasilkan biaya pokok produksi yang mana biaya pokok produksi ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam penentuan harga jual suatu produk, realisasi biaya produksi serta perhitungan laba rugi dalam rentang periode tertentu. Pendekatan dalam penentuan biaya produksi sendiri terdiri atas dua metode yaitu: (1) *full costing*, metode dengan penentuan biaya produksi dengan perhitungan terhadap semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. (2) *variabel costing*, metode yang memperhitungkan biaya tenaga kerja, bahan baku, *overhead* pabrik serta tambahan biaya non produksi seperti biaya pemasaran, administrasi serta beberapa variabel umum lainnya.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Penelitian dilaksanakan di UMKM Fanbi Risky berlokasi di Desa Pala'an Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Penelitian ini akan melalui beberapa tahapan dalam penelitian untuk menunjang keberlangsungan penelitian, tahapan tersebut antara lain observasi langsung di lapangan untuk mengamati proses produksi kunyit asam. Setelah dilakukan observasi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap pemilik UMKM Fanbi Risky yang bergerak dibidang kunyit asam dengan tujuan pengumpulan data-data pendukung untuk menentukan aspek finansial.

Biaya produksi dalam UMKM terdiri atas biaya tetap dan tidak tetap yang berasal dari investasi pemodal serta modal usaha. Penilaian kelayakan finansial

dikatakan layak setelah dilakukan perhitungan berdasarkan pada indikator investasi berupa *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP) dengan data-data perhitungan berasal dari hasil wawancara dengan pemilik usaha UMKM Fanbi Risky.



**Gambar 2.1.** Alur Penelitian Analisis Kelayakan Usaha

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara merupakan salah satu praduga yang akan diuji kebenarannya secara empiris. Secara singkat, beberapa hal yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Diduga biaya produksi, penerimaan dan pendapatan kunyit asam di UMKM Fanbi Risky.
- Diduga usaha kunyit asam di UMKM Fanbi Risky layak diusahakan dan dikembangkan.